

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia berperan sebagai penggerak dan penentu berlangsungnya keberhasilan usaha dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang disingkat dengan UMKM merupakan salah satu usaha yang memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Dewasa ini UMKM berkembang semakin pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya UMKM bermunculan dengan menawarkan produk yang bermacam-macam. Dimulai dari makanan, minuman, aksesoris, hingga pakaian.

Salah satu produk UMKM yang memiliki prospek baik dan diminati oleh banyak orang adalah batik. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya peminat batik baik dari konsumen lokal maupun internasional. Akan tetapi, batik kerap diidentikkan dengan Pulau Jawa. Padahal banyak daerah – daerah lain yang juga memproduksi batik sebagai bagian dari penggerak roda perekonomiannya. Salah satu daerah yang konsisten memproduksi batik adalah Provinsi Jambi yang menamakan batiknya sebagai batik Jambi.

Batik Jambi adalah batik yang berasal dari provinsi Jambi. Batik ini memiliki ciri khas warna merah, dan motif utamanya adalah flora, fauna, dan kaligrafi yang telah distilir. Beberapa motif batik Jambi yang terkenal antara lain motif kapal sanggat, angso duo, durian pecah, bungo melati, dan motif batang

hari. Selain motif yang beragam, para pengrajin batik senantiasa mengembangkan usahanya sesuai dengan perkembangan zaman dan permintaan konsumen. Pengusaha-pengusaha batik di Jambi pada umumnya berlokasi di Jambi Kota Seberang yang secara administrative berada di Kota Jambi yang terdiri dari dua kecamatan yakni kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan.

Selaras dengan perkembangan dunia perbatikan yang semakin pesat, para pengusaha dan pengrajin Batik di Jambi Kota Seberang harus mampu melewati tantangan sekaligus memanfaatkan peluang untuk terus berkreasi mengembangkan motif-motif terbaru untuk dapat mengantisipasi dinamika pasar batik. Hal itu juga akan membuat batik di Jambi Kota Seberang mampu bertahan dan menjadi salah satu basis penguatan perekonomian kreatif. Namun, persaingan yang semakin ketat ini mengharuskan produsen-produsen batik untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah karyawannya melalui motivasi kerja. Selain itu pengusaha haruslah melakukan terobosan-terobosan baru melalui inovasi produk, guna mencapai keberhasilan usaha.

Keberhasilan usaha dapat diperoleh apabila pelaku usaha mengambil resiko, mampu mengatasi permasalahan dengan mencari solusi terbaik, dan mempunyai wawasan luas dan pengalaman yang cukup untuk merintis usaha, menetapkan bagaimana produksi, menyiapkan manajemen operasi, serta menyediakan sumber daya modal dalam jumlah yang diperlukan. Sikap optimis pelaku usaha akan mampu menumbuhkan rasa keyakinan kuat untuk mampu mencapai titik keberhasilan usaha.

Menurut Noor (2013:402) keberhasilan usaha dapat diukur dari berbagai sudut pandang, diantaranya banyaknya laba yang diperoleh oleh para pelaku bisnis dalam kurun waktu tertentu, produktifitas, dan mendapat citra baik di hati para konsumen. Dalam mencapai titik keberhasilan usaha maka dua faktor penting yang perlu diperhatikan adalah motivasi kerja dan inovasi produk. Dalam proses bersosialisasi dan berinteraksi, seorang pimpinan harus mampu memberikan dorongan atau semangat melalui motivasi kerja kepada para bawahan guna mencapai kinerja organisasi secara optimal dan terus mengembangkan usahanya melalui inovasi baru terhadap produk-produknya.

Hardono, et. al. (2017:29) mengatakan bahwa motivasi kerja yaitu dorongan baik dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri untuk melakukan tugas yang menjadi tanggungjawabnya dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja menurut Sukarna (dalam Engkoswara & Komariah, 2012:218) diantaranya keinginan manusia, kebutuhan hubungan, kepemimpinan, respon, pengawasan, sikap dan moral, serta kepatuhan.

Tidak hanya itu, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki juga dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha baik itu keterampilan kreatif maupun inovasi. Mengingat kemajuan teknologi saat ini, tidak ada batasan untuk menciptakan ide-ide inovasi dalam kegiatan produksi tentunya. Menurut Business Dictionary (dalam Dhewanto, et. al., 2015:105) inovasi produk bukan hanya merupakan sebuah pengembangan produk, namun inovasi produk juga dapat berupa pengenalan produk baru, mengonsep ulang dalam rangka meningkatkan barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Adapun faktor-faktor yang

mempengaruhi inovasi produk menurut Hendro (2011:124) adalah adanya perbedaan antara permintaan dan penawaran, penciptaan permintaan karena kecenderungan (*trend*), perubahan (*change*), masalah yang belum terpecahkan, dan inovasi yang ditujukan untuk mengganti produk itu sendiri.

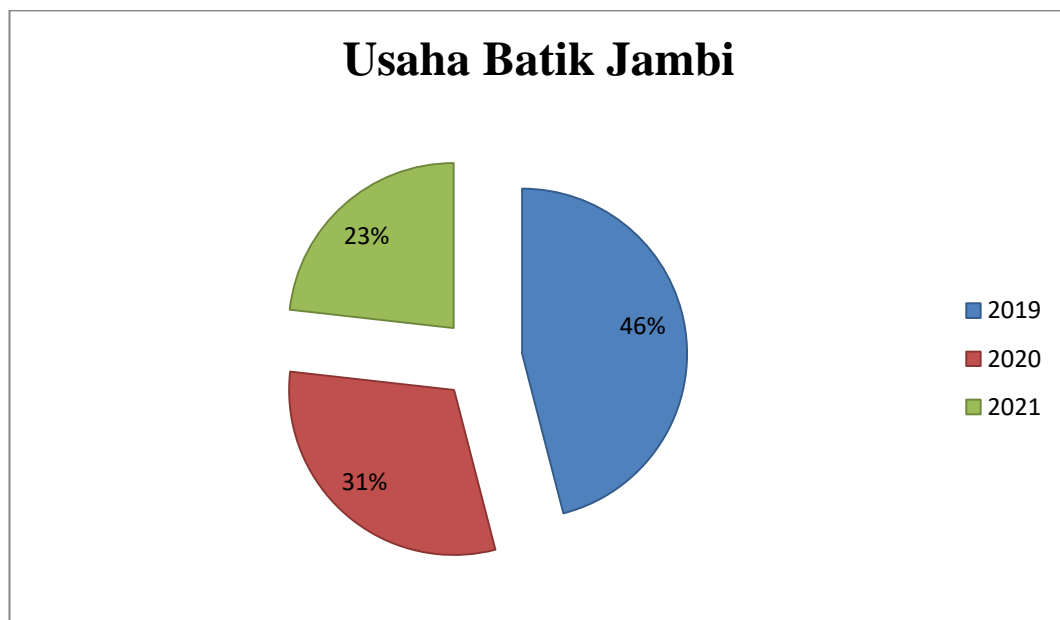
Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (diolah Pusdatin Kemenperin) dalam kurun waktu tiga tahun terakhir jumlah usaha batik di Jambi Kota Seberang mengalami penurunan. Berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Batik di Jambi Kota Seberang

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
UMKM Batik	97 usaha	65 usaha	49 usaha

Sumber: BPS - diolah Pusdatin Kemenperin

Berikut gambar persentase jumlah usaha batik di Jambi Kota Seberang pada tahun 2019-2021.



Gambar 1.1 Jumlah usaha batik di Jambi Kota Seberang 2019-2021

Berdasarkan gambar 1.1 yang merupakan jumlah usaha batik di Jambi Kota Seberang pada tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa tiap tahunnya

pengusaha Batik di Jambi mengalami penurunan jumlah usaha. Penurunan tersebut terutama sekali disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan akibat banyaknya jumlah usaha batik yang ada. Kemudian disebabkan oleh manajemen sumber daya yang terbatas, sedikitnya modal dalam mendirikan usaha, kurangnya dukungan motivasi internal dan eksternal, serta kurang mampu melakukan kreativitas dan inovasi produk dalam kegiatan usaha.

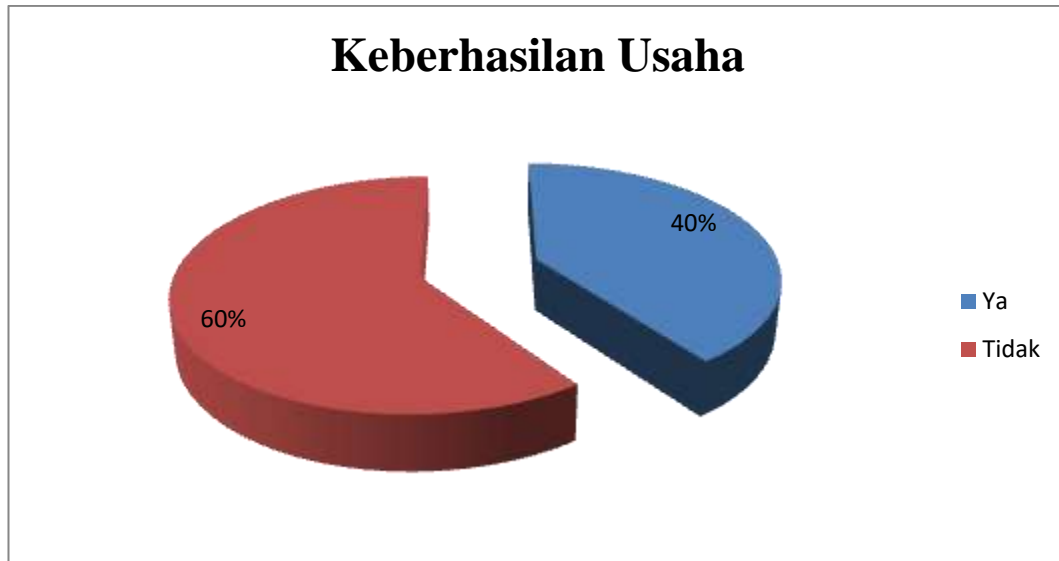
Peneliti juga melakukan observasi awal kepada pengusaha batik di Jambi Kota Seberang untuk mengetahui keberhasilan usaha berdasarkan motivasi kerja dan inovasi produk yang dimiliki masing-masing usaha. Berikut adalah data hasil observasi awal pada 20 responden:

Tabel 1.2 Hasil Observasi Awal

Keterangan	Ya	Tidak
Usaha berkembang dan maju	8	12
Pemberian motivasi atau arahan sebelum dilakukannya kegiatan usaha	5	15
Pernah melakukan kegiatan inovasi	9	11

Sumber: data diolah peneliti pada tahun 2022

Berdasarkan observasi awal pada pengusaha batik di Jambi Kota Seberang peneliti mempersentasekan hasil tersebut dalam bentuk gambar diagram agar dapat dengan mudah dipahami. Observasi tersebut mengukur keberhasilan usaha.

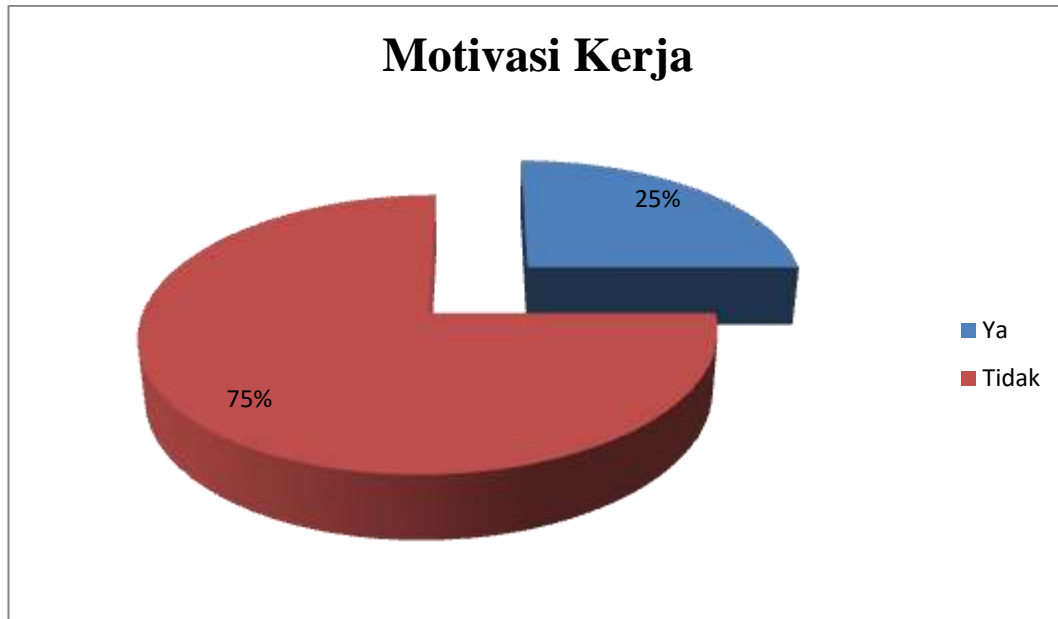


Gambar 1.2 Hasil Observasi Tentang Keberhasilan Usaha

Keterangan: 60% responden memiliki usaha tidak berhasil
40% responden memiliki usaha yang berhasil

Berdasarkan gambar 1.2 yang merupakan hasil observasi awal tentang keberhasilan usaha dapat diketahui bahwa sebanyak 60% usaha tidak berhasil dikarenakan kurangnya motivasi dan inovasi dalam kegiatan usaha. Selebihnya, 40% usaha mengaku bahwa usaha yang dijalankannya mengalami keberhasilan. Motivasi kerja dan inovasi produk sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal untuk mengukur keberhasilan usaha dengan motivasi kerja yang diberikan oleh pemilik usaha terhadap karyawannya. Peneliti mempersentasikan hasil tersebut dalam bentuk gambar diagram agar dapat dengan mudah dipahami.



Gambar 1.3 Hasil Observasi Tentang Motivasi Kerja

Keterangan: 75% usaha tidak memberikan motivasi
25% usaha memberikan motivasi

Berdasarkan gambar 1.3 yang merupakan hasil observasi awal tentang motivasi kerja dapat diketahui bahwa sebanyak 75% responden mengaku tidak memberikan motivasi sebelum bekerja. Selebihnya, 25% responden mengaku memberikan motivasi dan arahan sebelum dimulainya kegiatan usaha agar nantinya pekerja bersemangat dalam bekerja sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati, et.al. (2021) dimana motivasi kerja mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha para pedagang di Pasar Parit di Kuala Tungkal Jambi. Dalam penelitian ini, motivasi kerja memiliki kontribusi sebanyak 6% terhadap keberhasilan usaha. Ini menunjukkan jika semakin baik motivasi kerja yang diberikan maka keberhasilan usaha akan tercapai.

Peneliti juga melakukan observasi awal untuk mengukur keberhasilan usaha dengan inovasi produk. Peneliti mempersentasikan hasil tersebut dalam bentuk gambar diagram agar dapat dengan mudah dipahami.



Gambar 1.4 Hasil Observasi Tentang Inovasi Produk

Keterangan: 55% responden tidak pernah melakukan inovasi produk
45% responden pernah melakukan inovasi produk

Berdasarkan gambar 1.4 yang merupakan hasil observasi awal tentang inovasi produk dapat diketahui bahwa sebanyak 55% responden tidak pernah melakukan inovasi produk. Selebihnya, 45% responden mengaku pernah melakukan kegiatan inovasi produk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkachvi dan Handayani (2019:23) dimana inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dan memiliki kontribusi sebanyak 17,3% terhadap keberhasilan usaha.

Dari keseluruhan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada pengusaha batik di Jambi Kota Seberang, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha masih tergolong rendah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Kerja dan Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha Batik di Jambi Kota Seberang.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Persaingan yang semakin ketat mengakibatkan banyak usaha batik yang tidak sanggup lagi untuk beroperasi.
2. Banyak pengusaha batik di Jambi Kota Seberang yang kurang memperhatikan pentingnya motivasi kerja terhadap karyawan sehingga karyawan sehingga kinerja karyawan tidak mencapai standar kinerja yang diharapkan oleh pengusaha.
3. Banyak pengusaha batik di Jambi yang tidak melakukan inovasi terhadap produk batik sehingga konsumen kurang berminat terhadap batik yang dijual.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas sehingga penelitian dapat terarah dengan baik sesuai tujuan penelitian serta dengan adanya keterbatasan waktu pengerjaan maka membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di usaha Batik yang ada di Jambi Kota Seberang dengan para pengusaha sebagai respondennya.
2. Motivasi kerja yang akan diteliti fokus pada motivasi yang diberikan pengusaha batik Jambi Kota Seberang kepada karyawannya.

3. Inovasi produk dilihat dari kualitas produk, fitur produk, dan desain produk batik yang ditawarkan tiap – tiap usaha Batik di Jambi Kota Seberang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap keberhasilan usaha batik di Jambi Kota Seberang?
2. Apakah terdapat pengaruh inovasi produk terhadap keberhasilan usaha batik di Jambi Kota Seberang?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja dan inovasi produk pengaruh terhadap keberhasilan usaha batik di Jambi Kota Seberang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap keberhasilan usaha di Jambi Kota Seberang.
2. Untuk mengetahui pengaruh inovasi produk terhadap keberhasilan usaha Batik di Jambi Kota Seberang.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja Inovasi produk terhadap keberhasilan usaha Batik di Jambi Kota Seberang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan bahan kajian tentang keberhasilan usaha.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi/peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis agar nantinya dapat membandingkan ilmu yang ada dalam perkuliahan atau teori dengan hal yang terjadi dalam dunia nyata. Serta memberikan pengalaman nyata dalam rangka mengimplementasikan pengetahuan penulis di bidang ekonomi khususnya penelitian mengenai motivasi kerja dan inovasi produk serta keberhasilan usaha. Selain itu, tambahan informasi dan sebagai masukan atau referensi bagi peneliti lanjutan.

b. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini, diharapkan bagi perusahaan batik di Jambi Kota Seberang dapat menambah wawasan dalam analisa manajemen sumber daya manusia dan perilaku konsumen dalam menyusun strategi pemasaran produk yang berorientasi pelanggan guna menghadapi persaingan yang ketat.

1.7 Definisi Operasional

Untuk mempermudah peneliti dalam mengukur variabel yang diteliti, maka dijelaskan definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha adalah keberhasilan bisnis dalam mencapai tujuannya.

Adapun indikator yang digunakan peneliti adalah peningkatan modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik, dan pendapatan usaha.

2. Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau setuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Adapun indikator yang peneliti gunakan adalah kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

3. Inovasi Produk

Inovasi produk adalah suatu kemampuan penciptaan dalam menambahkan nilai guna/manfaat, pemilihan dan pengembangan atau peningkatan produk terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk sehingga produk tersebut berbeda dengan bentuk awal. Adapun indikator yang digunakan meliputi: kualitas produk, fitur produk, dan desain produk.